

Perilaku Kredit Berisiko pada Penggunaan Kredit Online Shopeepaylater di Kalangan Mahasiswa

Novaliony Ardhana Putri¹, Prof. Dr. Sri Trisnaningsih, M.Si, CFA²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

E-mail: 18013010140@student.upnjatim.ac.id¹⁾
trisna.ak@upnjatim.ac.id²⁾

ARTICLE INFO

Article history:
Received 12 September
2022
Received in Revised 10
Oktober 2023
Accepted 23 November
2023

Keyword's :
*Shopeepaylater, risky
credit behavior*

ABSTRACT

This study aims to determine the tendency of students in the city of Surabaya and its surroundings when using ShopeePaylater online credit. Exogenous variables consist of social economic status, credit insight, and financial self-efficacy which also become intervention variables with endogenous variables of risky credit behavior. The research method is quantitative. The research sample consisted of 173 students who became the primary data and was measured using a Likert scale. The data were analyzed using the outer model and the inner model using SmartPLS. The results showed that socio-economic status was not significant for financial self-efficacy and risky credit behavior, in contrast to credit insight.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan mahasiswa di Kota Surabaya dan sekitarnya Ketika menggunakan kredit *online* Shopeepaylater. Variabel eksogen terdiri atas status social ekonomi, wawasan kredit, serta *financial self-efficacy* yang sekaligus menjadi variable intervening dengan variable endogen perilaku kredit berisiko. Metode penelitian adalah kuantitatif. Sampel penelitian terdiri atas 173 mahasiswa yang menjadi data primer dan diukur menggunakan skala Likert. Data dianalisis dengan *outer model* dan *inner model* menggunakan SMART-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status social ekonomi tidak signifikan terhadap *financial self-efficacy* dan perilaku kredit berisiko, berbanding terbalik dengan wawasan kredit.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +62822-2311-6535

E-mail address: 18013010140@student.upnjatim.ac.id

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

E-commerce yang merupakan pasar elektronik, semakin menjamur dan berkembang pada saat ini. Penggunaan internet secara masif mendorong pengembangan *e-commerce* tak terkecuali Indonesia. Di Indonesia sendiri pemanfaatan *e-commerce* dilakukan dalam skala besar sehingga membuat Shopee meroket ke peringkat dua *e-commerce* dengan rata-rata kunjungan sebanyak 961,51 juta selama tahun 2021. (Similarweb, 2021). Mendukung perkembangan *e-Commerce* dan *Marketplace* di era industry 4.0 sekarang ini, bidang keuangan selaku salah satu jembatan dalam ekosistem *e-Commerce* dan *Marketplace* juga mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup signifikan seiring dengan semakin majunya internet. Mulai dari sistem pembayaran hingga penyimpanan uang pun telah menjadi produk industry *Financial Technology*.

Salah satu produk *Financial Technology* yang dapat ditemukan pada *e-Commerce* Shopee adalah ShopeePayLater. Terbukti dari survey yang dilakukan DSResearch bertajuk Fintech Report 2020 'Maintaining Growth during Pandemic' Paylater dari marketplace Shopee jadi produk paling populer baik dari sisi top of mind (36,9 persen) maupun total awareness (88,9 persen), dan digunakan oleh sekitar 54,3 persen responden. (DS Research, 2020). Dengan segala kemudahan yang diberikan, tentunya fitur ShopeePaylater yang tidak ubahnya seperti kartu kredit dapat memberikan manfaat sesuai dengan kebijaksanaan penggunanya. Micro loan seperti ShopeePaylater dapat mendatangkan permasalahan keuangan dan sosial karena pinjaman kredit dalam bentuk apapun akan mendorong konsumerisme penggunanya ke tingkat yang lebih tinggi. Mengingat ShopeePaylater dapat diajukan oleh warga negara yang telah mempunyai KTP, maka permasalahan micro loan bukan tidak mungkin menyasar kaum muda yang baru memasuki usia 20-an mereka.

Hal ini terbukti dari kejadian yang ramai dibicarakan di sosial media sekitar Juli 2021, seorang wanita yang diperkirakan berumur 20-an mengunggah video dirinya menangis karena mendapat tagihan dari ShopeePaylater sebesar Rp 17 juta dari limit kredit Rp 18,5 juta. Wanita tersebut mengaku hanya meminjam Rp 450 ribu pada Juni 2020 namun tidak segera dibayar ketika sudah jatuh tempo hingga menumpuk selama 1 tahun. Wanita itu menganggap bahwa bunga dari tagihannya telah membengkak hingga Rp 17 juta sehingga membuatnya stress berat. (Liputan6, 2021). Oleh karena permasalahan tersebut, kecenderungan penggunaan kredit secara tidak bijaksana sangat rentan terjadi di kalangan anak muda sekarang ini. Mahasiswa sebagai bagian dari kalangan muda, bukan tidak mungkin pula akan terjerat perilaku kredit berisiko penggunaan fitur Paylater. Karena kebanyakan mahasiswa memiliki pemasukan dan tabungan yang tidak stabil, mereka akan menghadapi risiko tak terduga yang bahkan akan mengarahkan mereka ke fraud dalam pengelolaan keuangan yang dalam konteks ini adalah penggunaan online micro loan sejenis ShopeePaylater.

Banyak kajian dalam behavioral finance telah meneliti perilaku mahasiswa yang melakukan konsumsi kredit dan cenderung mengarah pada perilaku kredit yang berisiko seperti compulsive

buying yang mengarah pada penyalahgunaan kartu kredit (Palan et al., 2011), pembelanjaan mendekati limit maksimal kartu kredit yang memicu mahasiswa mengalami stress finansial (Hayhoe et al., 2000), menunggak pembayaran cicilan kartu kredit dan yang lebih parah tidak melunasi secara penuh cicilan kartu kredit mereka. (Lyons, n.d.). Oleh karena itu penelitian ini didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Liu Liu dan Hua Zhang (Liu & Zhang, 2021) yang menginvestigasi mekanisme hubungan antara literasi keuangan mahasiswa dengan perilaku kredit berisiko. Didasari oleh fenomena penggunaan *online credit* oleh mahasiswa, maka penelitian tersebut mengambil sampel 539 mahasiswa di China yang juga menemukan bahwa hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku kredit berisiko meningkat ketika tingkat stress keuangan mahasiswa tinggi. Selain itu fitur *Paylater* yang tidak hanya diterapkan oleh ShopeePaylater, merupakan suatu produk turunan kredit industri *financial technology* yang terbilang cukup baru karena dibuat untuk mengikuti perkembangan jaman di mana teknologi semakin berkembang pesat. Membuat Fitur *Paylater* termasuk ke dalam kategori yang jarang diteliti sehingga menarik minat penulis untuk melakukan penelitian, ditambah munculnya kejadian ketidakbijaksanaan penggunaan ShopeePaylater yang ramai dibicarakan di lini masa.

Konstruk X_1 yang mewakili factor niat atau lebih luas adalah latar belakang dalam teori perilaku terencana (Ajzen, 1991), dalam penelitian ini diukur dengan indikator-indikator yaitu pendidikan kedua orang tua, penghasilan kedua orang tua, penghasilan pribadi, serta stabilitas penghasilan pribadi sebagaimana yang digunakan dalam penelitian *Antecedents and Consequences of Risky Credit Behavior Among College Students: Application and Extension of the Theory of Planned Behavior* (Xiao et al., 2011). Maka melalui konstruk X_1 , dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_{1a}: Status Sosial Ekonomi Berpengaruh Positif Terhadap *Financial Self Efficacy* pada Mahasiswa Pengguna ShopeePaylater

H_{1b}: Status Sosial Ekonomi Berpengaruh Positif Secara Tidak Langsung Terhadap Perilaku Kredit Berisiko pada Mahasiswa Pengguna ShopeePaylater

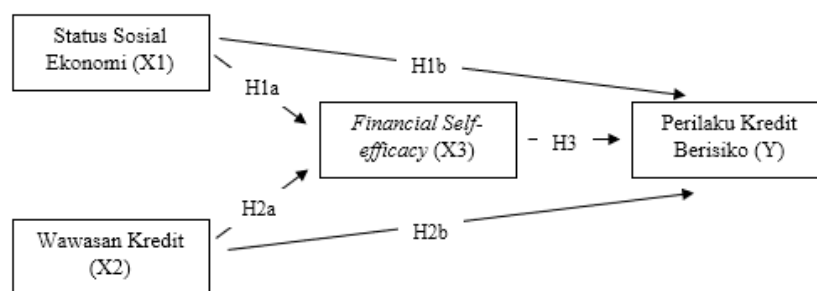
Konstruk X_2 yang mewakili factor norma subjektif dalam teori perilaku terencana (Ajzen, 1991), dalam penelitian ini diukur dengan indikator-indikator yaitu pemahaman soal produk turunan kredit, pemahaman tentang keterlambatan pembayaran tagihan, dan pemahaman mengenai riwayat pinjaman yang diadopsi dari penelitian *Credit card knowledge, social motivation, and credit card misuse among college students: examining the information-motivation-behavioral skills model* (Limbu, 2017). Maka melalui konstruk X_2 , dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_{2a}: Wawasan Kredit Berpengaruh Positif Terhadap *Financial Self Efficacy* pada Mahasiswa Pengguna ShopeePaylater

H_{2b}: Wawasan Kredit Berpengaruh Positif Secara Tidak Langsung Terhadap Perilaku Kredit Berisiko pada Mahasiswa Pengguna ShopeePaylater

Konstruk X₃ yang mewakili factor terakhir dalam teori perilaku terencana yakni *perceived behavioural control* (Ajzen, 1991), dalam penelitian ini diukur dengan indicator-indikator yaitu kepercayaan diri atas pengelolaan keuangan, kemampuan perencanaan keuangan pribadi, kepercayaan diri menghadapi tantangan finansial, serta pemahaman nilai kredit ideal berdasarkan penelitian *Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit* (Liu & Zhang, 2021). Maka melalui konstruk X₃, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: Financial Self Efficacy Memediasi Hubungan antara Status Sosial Ekonomi dan Wawasan Kredit Terhadap Perilaku Kredit Berisiko pada Mahasiswa Pengguna ShopeePaylater



Gambar 1. Model Konseptual dengan Metode PLS-SEM

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian kali ini adalah kuantitatif bersifat deskriptif kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan ialah data primer. Adapun penelitian kali ini berlandaskan pada teori perilaku terencana yang menganalisis pengaruh status social ekonomi (X₁) dan wawasan kredit (X₂) yang dimediasi oleh *financial self-efficacy* (X₃) terhadap perilaku kredit berisiko. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner yang disebarakan melalui beberapa sosial media seperti Twitter, Facebook, dan WhatsApp. Kuesioner tersebut menggunakan penilaian skala rikert yang merupakan skala untuk mengukur persepsi satau sikap seseorang dengan memberikan rentang nilai. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di Kota Surabaya dan sekitarnya yang menggunakan ShopeePayLater. Adapun persyaratan lain dalam penentuan populasi ialah terdaftar sebagai mahasiswa aktif ketika pengisian kuesioner dilakukan serta telah menggunakan ShopeePayLater lebih dari 3 bulan. Lalu jumlah sampe yang terkumpul adalah 178 orang namun yang seusai dengan kriteria adalah 173 orang.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Structural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* yang diolah menggunakan aplikasi SMART-PLS. Analisis PLS terdiri dari dua tahap, yaitu model pengukuran (*outer model*) yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas, serta model struktural (*inner model*) yang terdiri atas pengukuran *coefficient determination (R-squares)* dan *path coefficient*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode SEM-PLS dimulai dengan hasil uji model pengukuran (*outer model*) yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas suatu konstruk. Nilai indikator terhadap tiap konstruk pada penelitian kali ini dapat dilihat dalam Tabel 1 dan Tabel 2 yang menunjukkan hasil pengolahan uji *outer model*.

Tabel 1. Nilai Loading Factor Uji Validitas.

No	Variabel / Konstruk	Kode Indikator	Loading Factor
1	Status Sosial Ekonomi (X1)	SSE1	0,713
		SSE2	0,928
		SSE3	-0,534
		SSE4	-0,426
2	Wawasan Kredit (X2)	WK1	0,555
		WK2	0,940
		WK3	0,912
		WK4	0,918
		WK5	0,873
		WK6	0,911
3	<i>Financial Self- Efficacy</i> (X3)	FS1	0,900
		FS2	0,917
		FS3	0,864
		FS4	0,735
		FS5	0,883
		FS6	0,872
4	Perilaku Kredit Berisiko (Y)	PKB1	0,687
		PKB2	0,628
		PKB3	0,832
		PKB4	0,794
		PKB5	0,755
		PKB6	0,870

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa beberapa indikator memiliki nilai *loading factor* kurang dari ambang batas signifikansi yakni 0.5. Sehingga indikator SSE3, SSE4, PKB1, dan PKB2 yang ditentukan dalam penelitian kali ini **tidak memenuhi** *convergent validity* sehingga akan dieliminasi sebelum menuju ke uji reliabilitas. Sementara indikator yang tersisa telah memenuhi ambang batas signifikansi 0,5.

Tabel 2. Nilai Cronbachs Alpha dan Composite Reliability Uji Reliabilitas

No	Variabel / Konstruk	Hasil Uji Reliabilitas			
		Cronbachs Alpha	Composite Reliability	Kriteria	Keterangan
1	X1	0,647	0,839	0,7	Tidak Reliabel
2	X2	0,951	0,962	0,7	Reliabel
3	X3	0,931	0,946	0,7	Reliabel
4	Y	0,904	0,932	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS, 2022

Pengujian dilanjutkan dengan uji model structural (*inner model*) untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antar konstruk atau variabel berdasarkan nilai *path coefficient* dengan menghitung nilai *R-squares* terlebih dahulu. Dalam Tabel 3, disajikan nilai *R-squares*.

Tabel 3. Nilai Coefficient Determination (R-Squares)

No	Variabel / Konstruk	R-Squares
1	Financial Self-Efficacy	0,571
2	Perilaku Kredit Berisiko	0,380

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS, 2022

Nilai *R-Squares* pada *financial self-efficacy* (X3) sebesar 0,571 yang berarti bahwa status sosial ekonomi (X1) dan wawasan kredit (X2) telah mewakili definisi *financial self-efficacy* sebesar 57,1% sementara 42,9% sisanya dijelaskan oleh factor lain yang tidak menjadi cakupan dalam penelitian kali ini. Sementara nilai *R-Squares* dari perilaku kredit berisiko (Y) sebesar 0,380 dapat diartikan bahwa status sosial ekonomi, wawasan kredit, dan *financial self-efficacy* mampu mewakili definisi perilaku kredit berisiko dalam teori perilaku terencana sebesar 38% sementara sisanya 48,9% dijelaskan oleh factor-faktor lain. Setelah mengetahui nilai *R-Squares* konstruk X3 dan Y pada uji sebelumnya, maka pengolahan data dilanjutkan dengan menguji hipotesis dalam penelitian kali ini dengan menghitung nilai *path coefficients*. Maka pengaruh antar konstruk pada *path coefficients* disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Path Coefficients

No	Hipotesis	Hasil Path Coefficients		
		Original Sample (O)	T Statistic (O/STERR)	Keterangan
1	H1a	0.105	1,350	Diterima
2	H1b	0,210	2,453	Diterima
3	H2a	0,705	10,313	Diterima
4	H2b	0,472	3,890	Diterima
5	H3	0,031	0,234	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS, 2022

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa selaku objek penelitian kali ini dipengaruhi oleh status sosial ekonomi mereka ketika mereka menentukan sikap untuk merubah

keadaan finansial mereka (*financial self-efficacy*). Sejalan dengan pernyataan Xiao, bahwa status sosial ekonomi yang mewakili faktor niat dalam teori perilaku terencana, dinilai memengaruhi secara positif *financial self-efficacy* selaku *factor perceived behavioural control*. (Xiao et al., 2011)

Adanya pengaruh positif secara tidak langsung dari status sosial ekonomi selaku *factor* eksternal dalam penelitian Xiao et al dikarenakan status sosial ekonomi yang melekat di tiap individu tentulah memengaruhi perilaku seseorang terhadap kondisi finansialnya termasuk pengelolaan kredit seperti ShopeePayLater. Menurut Xiao, mahasiswa dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Karena pada penelitian kali ini, indikator pada konstruk X1 digunakan nilai *reversed*, maka hasil pengujian pada H1b tentulah sejalan dengan pernyataan Xiao. (Xiao et al., 2011)

Wawasan kredit yang mewakili norma subjektif pada teori perilaku terencana tentulah memiliki dorongan terhadap *perceived behavioural control*. Sesuai dengan hasil penelitian dari Limbu, wawasan kredit yang tinggi berpengaruh secara signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Karena pada penelitian kali ini menggunakan nilai *reserved*, maka H2a sejalan dengan pernyataan Limbu. (Limbu, 2017)

Wawasan kredit yang tidak baik, juga sedikit banyak akan mendorong mahasiswa melakukan perilaku berisiko yang membahayakan kreditnya. Limbu telah membuktikan dalam penelitiannya bahwa mahasiswa dengan wawasan kredit rendah cenderung melakukan perilaku-perilaku membahayakan dalam pengelolaan kredit individu mereka. (Limbu, 2017)

Financial self-efficacy merupakan *factor perceived behavioural control* dalam teori perilaku terencana. *Financial self-efficacy* yang didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang atas perilaku finansialnya, jelas memberikan pengaruh pada perilaku berisiko kredit mereka. Menurut Liu Liu, *financial self-efficacy* memoderasi hubungan antara factor-faktor yang telah dijelaskan dalam konstruk sebelumnya dengan perilaku kredit berisiko. *Financial self-efficacy* memperkuat dan memberikan penjelasan tambahan atas hubungan status sosial ekonomi dan wawasan kredit dengan perilaku kredit berisiko. (Liu & Zhang, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada proses pengujian dan analisis data yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian kali ini antara lain konstruk atau variabel wawasan kredit, dan *financial self-efficacy* pada pengujian hipotesis dalam penelitian kali ini berpengaruh positif terhadap perilaku kredit berisiko pengguna ShopeePayLater. Konstruk atau variabel status sosial ekonomi pada pengujian hipotesis dalam penelitian kali ini berpengaruh positif pada perilaku kredit berisiko pengguna ShopeePayLater sama halnya dengan variabel eksogen yang

lain. *Financial Self-Efficacy* terbukti memediasi hubungan antara status sosial ekonomi dan wawasan kredit terhadap perilaku kredit berisiko pengguna ShopeePayLater.

Saran yang diajukan oleh peneliti untuk implikasi nyata di antaranya pihak universitas dapat mempertimbangkan pentingnya edukasi finansial tambahan serta memberikan pelatihan dalam pengelolaan keuangan khususnya kredit untuk mahasiswa mereka. Karena dewasa ini, semakin beragamnya produk kredit dan semakin mudahnya akses untuk mendapatkannya diharapkan pihak universitas mampu memberikan fasilitas untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pengelolaan kredit. Selain itu penyedia jasa keuangan dalam hal ini dikhususkan kepada penyelenggara ShopeePayLater, diharapkan mampu memberikan arahan tentang nilai ideal kredit yang digunakan kepada *user* mahasiswa mereka. Penyedia jasa keuangan dapat melakukan *market research* secara mendalam dan dapat memberikan evaluasi yang akurat terhadap konsumsi para pengguna mereka yang berstatus mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- DS Research. (2020). *Fintech Report 2020*. <https://dailysocial.id/research/fintech-report-2020>
- Hayhoe, C. R., Leach, L. J., Turner, P. R., Bruin, M. J., & Lawrence, F. C. (2000). *Differences in Spending Habits and Credit Use of College Students* (Vol. 34, Issue 1).
- Limbu, Y. B. (2017). Credit card knowledge, social motivation, and credit card misuse among college students: Examining the information-motivation-behavioral skills model. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 842–856. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2016-0045>
- Liputan6. (2021, July 10). *Viral Wanita Curhat Dapat Tagihan Paylater Capai Rp 17 Juta, Ini Fakta Sebenarnya*. <https://hot.liputan6.com/read/4603715/viral-wanita-curhat-dapat-tagihan-paylater-capai-rp-17-juta-ini-fakta-sebenarnya>
- Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569>
- Lyons, A. C. (n.d.). Risky Credit Card Behavior of College Students. In *Handbook of Consumer Finance Research* (pp. 185–207). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_11
- Palan, K. M., Morrow, P. C., Trapp, A., & Blackburn, V. (2011). Compulsive Buying Behavior in College Students: The Mediating Role of Credit Card Misuse. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(1), 81–96. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190105>
- Similarweb. (2021, December 31). *Shopee.co.id Overview*. <https://www.similarweb.com/site/shopee.co.id/#overview>

Xiao, J. J., Serido, J., & Shim, S. (2011). Antecedents and Consequences of Risky Credit Behavior Among College Students: Application and Extension of the Theory of Planned Behavior The Special Supplemental Nutrition Program for Women, Infants, and Children (WIC) View project Emerging Adults' Financial Well-being Worldwide (EA-FWW) View project. *Article in Journal of Public Policy & Marketing*. <https://doi.org/10.2307/23209278>